

## TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI DUSUN VI DESA TELAGA SARI TAHUN 2023

Adriana Bangun<sup>1\*</sup>, Eka Ristin Tarigan<sup>2\*</sup>, Putri Nadila<sup>3\*</sup>, Gembira Pasaribu<sup>4\*</sup>, Citra  
Anggreni Br Ginting<sup>5\*</sup>, Cerdasni Ziliwu<sup>6\*</sup>

Email: [adrianabangun1988@gmail.com](mailto:adrianabangun1988@gmail.com)

STIKes Mitra Sejati

Jl. M.Basir no 61 Pangkalan Masyhur Medan Johor Sumatra Utara-20143

### ABSTRAK

Pernikahan dini yang berkembang dikalangan masyarakat Indonesia, dipandang sebagai sebuah komitmen untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam suatu ikatan keluarga. Usia remaja perempuan yang melakukan pernikahan dini diusia muda adalah mereka yang berusia dibawah umur-20 tahun yang melakukan pernikahan dini. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data primer yang ditinjau langsung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan remaja putri tentang tantang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di Dusun VI desa Telaga Sari Tahun 2023 populasi penelitian ini seluruh remaja putri di Dusun Telaga Sari. Seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang dampak Pernikahan Dini diperoleh berdasarkan umur, mayoritas umur 16-18 tahun sebanyak 19 orang (63%) dan minoritas umur 19-20 tahun sebanyak 2 orang (7%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (63%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 1 orang (3%), berdasarkan sumber informasi mayoritas pada kelompok tenaga kesehatan sebanyak 13 orang (43%) dan minoritas pada media cetak sebanyak 3 orang (10%), dan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (17%). Diharapkan kepada seluruh remaja putri agar lebih meningkatkan pengetahuannya untuk mencegah terjadinya pernikahan dini dan untuk mengetahui dampak dalam pernikahan dini, hal ini bertujuan untuk menghindari remaja putri dari dampak melakukan pernikahan dibawah umur dan mengurangi resiko dalam resiko kesehatan reproduksi.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Remaja Putri, Pernikahan Dini

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode perubahan fisik yang sangat monumental dimana terjadinya pubertas, yaitu masa dimana seseorang yang dulunya masih anak-anak menjadi mampu secara seksual menjadi orang tua dan memiliki anak.

Periode masa remaja juga ditandai dengan pertumbuhan dan fisik yang begitu cepat dan mulai munculnya ketertarikan fisik dan seksual dengan orang lain, juga merupakan suatu

periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Zuraidah, 2019). Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan social budaya setempat. Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 12-24 tahun. Sementara itu, menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 hingga 19 tahun (Lestari, 2017).

Praktik pernikahan usia dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum berusia 18 tahun. Indonesia termasuk Negara dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi di dunia (ranking 37), dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. (ASEAN 2018)

Pernikahan dini yang berkembang dikalangan masyarakat Indonesia, dipandang sebagai sebuah komitmen untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam suatu ikatan keluarga. Mereka yang dikategorikan sebagai remaja adalah individu yang bukan lagi anak-anak baik dari segi fisik, sikap, cara berfikir, maupun cara bertindak. Mereka bukan pula orang dewasa yang telah tumbuh dan memiliki kematangan yang cukup siap untuk melakukan suatu ikatan dalam bentuk pernikahan (Novita, 2018).

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis angka presentase pernikahan dini di Tanah Air meningkat menjadi 15,66% pada 2018, dibanding tahun sebelumnya 14,18%. Kenaikan presentase pernikahan dini tersebut merupakan catatan tersendiri bagi pemerintah yang sedang terus berusaha memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan data BPS, mereka yang digolongkan pernikahan dini adalah perempuan yang menikah pertama di usia 16 tahun atau kurang. Dari catatan BPS, provinsi dengan jumlah presentase pernikahan muda tertinggi adalah Kalimantan Selatan sebanyak 22,7%, Jawa Barat (20,93%), dan Jawa Timur (20,73%). (BPS, 2019).

Di Sumatera Utara, pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, selama kurun waktu 2017 sampai tiga bulan pertama 2018, khususnya pelaku pernikahan usia dini (anak dibawah umur) terbanyak berasal dari warga masyarakat berjenis kelamin wanita. Menurut Sabri, selama tahun 2017 KUA Kecamatan Pancur Batu, menikah sebanyak 564 pasang suami istri. Untuk tahun 2018, sejak januari hingga Maret, tercatat sebanyak 192 pasang. (Zuraidah, 2019). Kepala BPS Suhariyanto menjelaskan, pernikahan di usia muda berpengaruh signifikan pada tingkat kematian bayi dan angka harapan hidup. Menurutnya, seorang ibu yang siap secara

fisik dan mental akan menekan tingkat kematian bayi. Pernikahan dini akan memunculkan sejumlah resiko antara lain menurunnya kesehatan reproduksi, beban ekonomi yang makin bertambah berat, kekerasan dalam rumah tangga perceraian dan bunuh diri. (BPS, 2019). Berdasarkan survey awal yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021 di Desa Telaga Sari, rata-rata remaja putri yang melakukan pernikahan dini dengan umur 20 tahun kebawah sebanyak 3-4 orang disetiap dusun.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membuat atau melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah yang Berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2023.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang berasal langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, dan memberikan penjelasan pada responden bagaimana cara pengisian kuesioner dan setelah diisi kuesioner akan di kumpulkan kembali. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Sampel berjumlah 30, didapat dengan cara accidental sample.

## **HASIL**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2021 yang diperoleh dari responden berdasarkan karakteristik remaja adalah seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2023.**

No	Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Umur		
	1. 12-15 tahun	9	30%
	2. 16-18 tahun	19	63%
	3. 19-20 tahun	2	7%
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
2	Pendidikan		
	1. SD	1	3%
	2. SMP	8	27%
	3. SMA	19	63%

*TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DIDUSUN VI DESA TELAGA SARI TAHUN 2023*

4. Perguruan Tinggi	2	7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

---

3. Sumber Informasi		
1. Media cetak	3	10%
2. Media elektrik	5	17%
3. Tenaga Kesehatan	13	43%
4. Kerabat	9	30%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan umur, mayoritas umur 16-18 tahun sebanyak 19 orang (63%) dan minoritas umur 19-20 tahun sebanyak 2 orang (7%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (63%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 1 orang (3%), berdasarkan sumber informasi mayoritas pada kelompok tenaga kesehatan sebanyak 13 orang (43%) dan minoritas pada media cetak sebanyak 3 orang (10%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dinipada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga sari Tahun 2023.**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	5	17%
2.	Cukup	18	60%
3.	Kurang	7	23%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dilihat bahwa Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (60%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (17%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Umur Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2023**

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	12-15	0	0	3	10	6	19,7	9	30%
2.	16-18	3	10	15	50	1	3,3	19	63%
3.	19-20	2	7	0	0	0	0	2	7%

<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>7</b>	<b>23</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
---------------	----------	-----------	-----------	-----------	----------	-----------	-----------	-------------

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari berdasarkan Umur dapat diketahui bahwa dari 9 orang Remaja Putri yang Berumur 12-15 tahun mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang (19,7%) minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%). Dari 19 orang Remaja Putri yang berumur 16-18 tahun berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%), mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Dan dari 2 orang Remaja Putri yang berumur 19-20 tahun berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Pendidikan Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2023**

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	SD	0	0	0	0	1	3	1	3
2.	SMP	1	3	3	10	4	13	8	27
3.	SMA	2	7	15	50	2	7	19	63
4.	Perguruan Tinggi	2	7	0	0	0	0	2	7
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>7</b>	<b>23</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari berdasarkan Pendidikan dapat diketahui bahwa dari 1 orang Remaja Putri yang Berpendidikan SD berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3%). Dari 8 orang Remaja Putri yang Berpendidikan SMP berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (10%), mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%). Dari 19 orang Remaja Putri berpendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 15 orang (50%), dan moritas berpengetahuan baik dan kurang dengan masing-masing berjumlah 2 orang (7%). Dan dari 2 orang Remaja Putri Berpendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%)

**Tabel 5**      **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2023**

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Media cetak	0	0	2	6,7	1	3	3	10
2.	Media elektrik	2	7	2	6,7	1	3	5	17
3.	Tenaga kesehatan	2	7	9	30	2	7	13	43
4.	Kerabat	1	3	5	16,7	3	10	9	30
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>7</b>	<b>23</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari berdasarkan Sumber Informasi dapat diketahui bahwa dari 3 orang Remaja Putri yang memperoleh Sumber Informasi melalui Media Cetak mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3%). Dari 5 orang Remaja Putri yang memperoleh Sumber Informasi melalui Media Elektrik berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3%). Dari 13 orang Remaja Putri yang memperoleh Sumber Informasi melalui Tenaga Kesehatan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%), dan minoritas berpengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 2 orang (7%). Dan dari 9 orang Remaja Putri yang memperoleh Sumber Informasi melalui Kerabat berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%), mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (16,7%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga sari berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 16-18 tahun sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas berpengetahuan kurang pada umur 16-18 sebanyak 1 orang (3,3%).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa usia yang baik untuk melakukan pernikahan adalah >20 tahun, sehingga semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang pula dalam berfikir dan bekerja. Dengan bertambah umur seseorang maka

kematangan dalam berfikir semakin baik sehingga akan termotivasi untuk mendapatkan informasi (Notoadmojo, 2018).

Menurut asumsi penulis, tidak ada kesenjangan pada hasil penelitian dan teori, hal ini disebabkan karena semakin tinggi umur seseorang maka semakin luas wawasan atau pengalaman yang diperoleh sehingga umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan kata lain pengetahuan akan semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SD sebanyak 1 orang (3%) dan berpengetahuan baik pada responden berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori (Arikunto, 2017), pendidikan merupakan lembaga formal yang utama untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan merupakan panutan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya yang dapat hidup, sebagaimana umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin bagus pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan secara umum ialah merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil sekelompok manusia dapat juga berkembang sejalan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2018).

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki tentang dampak-dampak pernikahan dini khususnya pada kesehatan reproduksi, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi yang diterimanya mengenai dampak pernikahan dini (Sanjaya, 2019).

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan maka pengetahuannya akan semakin lebih baik sejalan dengan perkembangan zaman dan sumber informasi. Dan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama tentang kesehatan dan rasa ingin tahunya lebih tinggi daripada seseorang yang pendidikannya rendah,

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup pada tenaga kesehatan sebanyak 9 orang (30%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada media cetak dan media elektrik masing-masing sebanyak 1 orang (3%), berpengetahuan baik pada kerabat sebanyak 1 orang (3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2018), yang mengatakan bahwa pengetahuan bersumber dari pendidikan dan pengalaman serta dari sumber informasi yang didapat. Seseorang atau masyarakat dalam proses pendidikan juga dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai alat bantu atau media cetak, media elektronik, kerabat dan Informasi dari tenaga kesehatan bagi seseorang atau masyarakat. Sumber informasi sangat memegang peranan penting dengan membaca Koran, majalah, menonton televisi, internet dan sumber informasi lainnya. Pengetahuan juga dapat bersumber dari tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya.

Menurut asumsi penulis mengatakan bahwa hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori, dalam penelitian dampak pernikahan dini dalam kesehatan reproduksi terdapat disetiap daerah dan tiap kota yang melakukan pernikahan dini.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari Tahun 2023, maka disimpulkan sebagai berikut:

### 1. Berdasarkan Umur

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari berdasarkan umur maka umur yang sangat efektif untuk melakukan Pernikahan yaitu >20 tahun, karena pada usia tersebut organ-organ reproduksi sudah matang dan sudah siap bereproduksi sehingga menurunkan sejumlah resiko menurunnya kesehatan reproduksi, beban ekonomi yang semakin bertambah berat, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian dan bunuh diri.

### 2. Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan remaja

putri mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin bagus pengetahuan yang dimilikinya.(Sanjaya, 2019).

### 3. Berdasarkan Sumber Informasi

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di Dusun VI Desa Telaga Sari berdasarkan pengetahuan maka pengetahuan bersumber dari pendidikan dan pengalaman serta dari sumber informasi yang didapat. Seseorang atau masyarakat dalam proses pendidikan juga dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai alat bantu atau media cetak, media elektronik, kerabat dan Informasi dari tenaga kesehatan bagi seseorang atau masyarakat. Sumber informasi sangat memegang peranan penting dengan membaca Koran, majalah, menonton televisi, internet dan sumber informasi lainnya. Pengetahuan juga dapat bersumber dari tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya.(Notoadmojo, 2018).

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2017. *Tingkat Pengetahuan*. diakses pada tanggal 20/06/2019.

\_\_\_\_\_, 2017. *Tingkat Pendidikan*. diakses pada tanggal 20/06/2019.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2019. *Perkawanan usia anak di Indonesia*. diakses pada tanggal 26/06/2019.

Donsu, 2017. *Konsep Pengetahuan*. Eprints umpo.ac.id/4549/1/BAB 202. pdf diakses pada tanggal 25/06/2019.

Ihsan, 2018. *Tingkat Pendidikan*. diakses pada tanggal 20/06/2019.

Irianto, 2018. *Kesehatan Reproduksi*. Eprints ums.ac.id/53225/3/BAB 201. Pdf diakses pada 26/6/2019.

Lestari, dkk, 2017. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: ECG

Kumalasari, dkk, 2018. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : ECG

Novita, dkk, 2018. *Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banjarmasin Selata*. pada tanggal 20/6/2019.

Notoadmojo, 2018. *Konsep Pengetahuan*. Yogyakarta: Trans info media.

\_\_\_\_\_, 2017. *Tingkat Pendidikan*. Yogyakarta: Trans info media.

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA  
KESEHATAN REPRODUKSI DIDUSUN VI DESA TELAGA SARI TAHUN 2023

Rongers (2019). *Pendidikan*. Prasko17.blogspot.com>pendidikan. diakses pada tanggal 22/6/2019.

Romauli, dkk, 2016. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sanjaya, 2019. *Tingkat Pendidikan*. Diakses pada tanggal 20/06/2020.

Sibagariang, dkk, 2018. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media

Wawan A dan Dewi M, 2017. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

Widyastuti, 2019. *Hak-hak Reproduksi*. Diakses pada tanggal 23/08/2020.

Zuraidah, 2019. *Analisis Pencapaian Pendesaan Usia Perkawinan di Kecamatan Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang*. Diakses pada tanggal 25/8/2020.